

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1 Desain Penelitian**

Rancangan *Risearch* atau Riset desain merupakan salah satu tahapan yang harus dilalui dan dilakukan dalam langkah penelitian agar penelitian yang dilakukan dapat terlaksana sesuai dengan tujuan yang dicapai (Mulyadi, 2019). Desain penelitian menurut Menurut ahli Sugiyono (2018) menyatakan bahwa desain penelitian perlu keakuratan, maupun jelas untuk dibuat pedoman dalam melakukan penelitian.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif yang merupakan penelitian yang di dalam prosesnya peneliti mencoba memperoleh data yang berupa angka- angka yang kemudian akan diolah menggunakan alat analisis tertentu yang berguna untuk mendapatkan hasil. Menurut (Prasetya Irawan, 2004) data primer adalah data yang di ambil langsung tanpa perantara dari sumbernya. Sumber ini dapat berupa benda-benda situs, ataupun manusia. Data Primer diperoleh dari situs BPS Kabupten Semarang melalui penyebaran kuisisioner lewat googleform. Pada langkah ini peneliti menggunakan data kuantitatif berupa hasil kuisisioner pada beberapa pedagang UMKM yang ada di Kecamatan Ungaran Barat. Deskripsi penelitian bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh modal, kinerja SDM, Peran Pemerintah dan juga teknologi dalam perkembangan UMKM di Kecamatan Ungaran Barat.

## **3.2 Lokasi dan Periode Penelitian**

### **3.2.1 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilakukan penulis di Kabupaten Semarang tepatnya di Kecamatan Ungaran Barat dan juga pada UMKM di Kecamatan Ungaran Barat, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis sejauh mana Analisis Perkembangan UMKM di Kecamatan Ungaran Barat.

### **3.2.2 Waktu Penelitian**

Waktu yang digunakan penulis dalam melakukan rangkaian penelitian ini diupayakan selesai dalam kurun waktu 6 bulan yaitu dimulai pada bulan September tahun 2023 dan berakhir pada bulan Februari Tahun 2024.

## **3.3 Populasi dan Sampel**

### **3.3.1 Populasi**

Populasi merupakan sekelompok orang yang memiliki ciri-ciri karakteristik. Populasi adalah keseluruhan masyarakat yang menjalankan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Ungaran Barat, yang berjumlah 999 pada tahun 2020.

### **3.3.2 Sample**

Sample adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan penelitian tidak mungkin mempelajari semuanya yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan juga

waktu maka penelitian dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi (Sugiyono, 2019)

*Probability sampling* adalah teknik pengambilan sample yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sample (Sugiyono, 2018)

Dalam penelitian ini, peneliti memilih teknik sampling *Random sampling / Probability sampling*. Menurut (Sugiyono, 2018) *Random Sampling* karena pengambilan anggota sample dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan starta yang ada dalam populasi itu. Pengambilan sampel menggunakan Proporsional

Random sampling. Penentuan sampel menggunakan Tabel Krejcie dan Morgan Sebagai Berikut :

### TABEL KREJCIE AND MORGAN

Population Size	Required Sample Size <sup>1</sup>							
	Confidence = 95%				Confidence = 99%			
	Margin of Error				Margin of Error			
	5.0%	3.5%	2.5%	1.0%	5.0%	3.5%	2.5%	1.0%
10	10	10	10	10	10	10	10	10
20	19	20	20	20	19	20	20	20
30	28	29	29	30	29	29	30	30
50	44	47	48	50	47	48	49	50
75	63	69	72	74	67	71	73	75
100	80	89	94	99	87	93	96	99
150	108	128	137	148	122	135	142	149
200	132	160	177	196	154	174	186	198
250	152	190	215	244	182	211	229	246
300	169	217	251	291	207	246	270	295
400	196	265	318	384	250	309	348	391
500	217	306	377	475	285	365	421	485
600	234	340	432	565	315	416	490	579
700	248	370	481	653	341	462	554	672
800	260	396	526	739	363	503	615	763
1,000	278	440	606	906	399	575	727	943
1,200	291	474	674	1067	427	636	827	1119
1,500	306	515	759	1297	460	712	959	1378
2,000	322	563	869	1655	498	808	1141	1785
2,500	333	597	952	1984	524	879	1288	2173
3,500	340	641	1068	2565	558	977	1510	2890
5,000	357	678	1170	3288	586	1066	1734	3842
7,500	365	710	1275	4211	610	1147	1960	5165
10,000	370	727	1332	4899	622	1193	2098	6239
25,000	378	760	1448	6939	646	1285	2399	9972
50,000	381	772	1491	8056	655	1318	2520	12455
75,000	382	776	1506	8514	658	1330	2563	13583
100,000	383	778	1513	8762	659	1336	2585	14227
250,000	384	782	1527	9248	662	1347	2626	15555
500,000	384	783	1532	9423	663	1350	2640	16055
1,000,000	384	783	1534	9512	663	1352	2647	16317
2,500,000	384	784	1536	9567	663	1353	2651	16478
10,000,000	384	784	1536	9594	663	1354	2653	16560
100,000,000	384	784	1537	9603	663	1354	2654	16584
300,000,000	384	784	1537	9603	663	1354	2654	16586

<sup>1</sup> Copyright. The Research Advisors (2006). All rights reserved

Jumlah Populasi = 999 Pedagang UMKM

Menggunakan interval 95% dengan *margin of error* 5 %

Jika dilihat dari tabel diatas ini maka dapat disimpulkan jika populasi dari penelitian ini berjumlah 999 pedagang UMKM di Kecamatan Ungaran Barat maka sampel dari penelitian ini berjumlah 278 orang pemilik usaha UMKM.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

#### **3.4.1 Data Primer**

Menurut Sugiyono data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah tanggapan responden terhadap kuesioner tentang budaya organisasi, lingkungan kerja, kepuasan kerja dan kinerja karyawan (Sugiyono, 2019). Metode pengumpulan data untuk mendapatkan data primer adalah wawancara. Dalam wawancara ini menggunakan alat bantu kuesioner. Menurut Sekaran kuesioner adalah daftar pertanyaan tertulis yang telah dibuat sebelumnya yang akan dijawab oleh responden, dan biasanya dalam alternatif yang didefinisikan dengan jelas (Sekaran, 2006). Cara menyebarkan kuisisioner adalah mengajukan pertanyaan terkait indikator kepada padagang UMKM di Kecamatan Ungaran Barat.

#### **3.4.2 Data Sekunder**

Sumber data sekunder pada penelitian ini merujuk pada data yang diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian atau dari sumber lain. Data sekunder dapat

diperoleh dari Internet, Jurnal dan sumber-sumber lainnya mengenai pedagang UMKM di Kecamatan Ungaran Barat.

### 3.5 Definisi Operasional Variabel

**Tabel 3. 1 Definisi Operasional Variabel**

No.	Variabel	Definisi Operasional	Indikator
1.	Modal (X1)	Modal usaha adalah uang yang dipakai sebagai pokok yang dapat dipergunakan untuk menghasilkan sesuatu yang menambah kekayaan. (Abbas, 2018)	Indikator Modal Usaha Menurut Nugraha (2011) yaitu : <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Struktur permodalan (modal sendiri dan modal pinjaman)</li> <li>2. Pemanfaatan modal tambahan</li> <li>3. Keadaan Usaha Setelah menambahkan modal.</li> </ol>
2.	Kinerja SDM (X2)	kinerja SDM adalah capaian seseorang atau kelompok dalam satu organisasi dalam merampungkan tugas dan tanggung jawabnya. (Nurlindasari, 2019)	Menurut Robbins (2016) indikator kinerja adalah alat untuk mengukur sejauh mana pencapaian kinerja karyawan. Berikut adalah beberapa indikator untuk mengukur kinerja karyawan adalah: <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Kualitas Kerja</li> <li>2) Kuantitas</li> <li>3) Ketepatan Waktu</li> </ol>

			4) Efektifitas 5) Kemandirian
3.	Peran Pemerintah (X3)	Faktor peran pemerintah merupakan suatu hal atau tindakan yang dilakukan oleh lembaga resmi yang berguna untuk melaksanakan pelayanan terhadap publik yang bertujuan untuk mensejahterakan masyarakat (Hayati et al., 2022)	Menurut Gede Diva (2009) dalam pengembangan UMKM peranan pemerintah memiliki 3 indikator yang diwujudkan dalam wujud : 1) fasilitator 2) regulator 3) katalisator
4.	Teknologi (X4)	teknologi merupakan suatu konsep yang berkaitan dengan penggunaan dan juga pengetahuan tentang alat dan keahlian, dan juga bagaimana cara manusia memanfaatkannya.(Marfuah & Hartiyah, 2019)	Menurut (Leni Handayani 2021) Indikator untuk variabel teknologi ada 9 yaitu : Internal : 1) Keputusan dari Pelaku UMKM dalam mengadopsi Teknologi Informasi 2) Adanya modal atau anggaran untuk pengembangan teknologi informasi 3) Sumber Daya manusia bidang TIK yang ada pada UMKM 4) Adanya aplikasi Teknologi Informasi yang sesuai dengan kebutuhan dan

			<p>budaya karakteristik UMKM</p> <p>Eksternal :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Lingkungan yang kompetitif</li> <li>2) Pemerintah</li> <li>3) Pelanggan dan supplier</li> <li>4) Konsultan Teknologi Informasi</li> <li>5) Vendor</li> </ol>
5.	Perkembangan UMKM (Y)	Menurut Purba (2019) dalam penelitiannya menyatakan bahwa UMKM merupakan kegiatan ekonomi masyarakat yang bersekala kecil yang dikelola oleh kelompok masyarakat, perorangan, atau keluarga.	Menurut Bruck Da Evens (Suci Nur Alyza 2010) ada empat indikator UMKM yaitu : <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Laba Laba merupakan hasil yang didapat sesudah dikurangi dengan modal produksi dan biaya-biaya lain.</li> <li>b. Wilayah pemasaran Wilayah pemasaran adalah jangkauan daerah yang menjadi target proses jual beli.</li> <li>c. Tenaga kerja Tenaga kerja adalah orang yang melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang diberikan oleh atasan atau pemilik usaha.</li> <li>d. Modal Modal adalah hasil produksi yang digunakan untuk</li> </ol>

			memproduksi lebih lanjut.
--	--	--	---------------------------

*Sumber : Data Primer diolah peneliti, 2023*

### **3.6 Teknik Instrumen dan Pengumpulan Data**

#### **3.6.1 Teknik Pengumpulan Data**

Pada penelitian ini peneliti menggunakan data primer, data primer pada penelitian ini diperoleh dengan cara menyebarkan kuisioner dan membagikannya melalui Google form kepada sample dalam penelitian ini. Kuisioner dan wawancara digunakan untuk memperoleh data primer. Menurut (Sekaran, 2006) Kuesioner adalah daftar pertanyaan tertulis yang telah dibuat sebelumnya yang akan dijawab oleh responden, dan biasanya dalam alterantif yang didefinisikan dengan jelas. Cara menyebarkan kuisioner adalah mengajukan pertanyaan terkait indikator kepada padagang UMKM di Kecamatan ungaran Barat.

#### **3.6.2 Instrumen Pengumpulan Data**

Menurut (Sanusi, 2011) Data kuesioner ditentukan dengan menggunakan Skala *Likert* yaitu skala yang didasarkan pada penjumlahan sikap responden dalam merespon pertanyaan berkaitan indikator-indikator suatu konsep atau variabel yang sedang diukur (Basriani & Marthina, 2023).



Sugiyono mengatakan bahwa skala likert dipakai untuk menafsirkan persepsi maupun pendapat mengenai fenomena tertentu (Sugiyono, 2010). Adapun alternative jawaban dan nilai tanggap yang digunakan dalam pengukuran dengan skala likert sebagai berikut :

- a. STS mendapat nilai Sangat Tidak Setuju diberi skor 1
- b. TS mendapat nilai Tidak Setuju = diberi skor 2
- c. CS mendapat nilai Cukup Setuju = diberi skor 3
- d. S mendapat nilai Setuju = diberi skor 4
- e. SS mendapat nilai Sangat Setuju = diberi skor 5

### **3.7 Pengujian Instrument Penelitian**

#### **3.7.1 Uji Validitas**

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid apabila pernyataan-pernyataan yang ada di dalamnya mengungkapkan apa yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2016). Validitas suatu alat ukur dapat ditentukan dengan suatu tes yang disebut dengan uji validitas. Sebuah kuesioner dianggap valid hanya jika pertanyaannya memiliki kemampuan untuk mengungkapkan apa yang dimaksudkan untuk diukur. Oleh karena itu, validitas kuesioner diukur dengan mengetahui apakah pertanyaannya benar-benar mampu mengukur apa yang dimaksudkan untuk diukur.

### **3.7.2 Uji Realibilitas**

Priyatno menunjukkan bahwa uji reliabilitas dilakukan untuk memastikan keteguhan atau konsistensi alat ukur, yang sering kali dilengkapi dengan kuesioner. (Priyatno, 2018) Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Jawaban responden terhadap pertanyaan ini dikatakan reliabel jika masing-masing pertanyaan dijawab secara konsisten atau jawaban tidak boleh acak oleh karena masing-masing pertanyaan hendak mengukur hal yang sama. Jika jawaban terhadap indikator ini acak, maka dapat dikatakan bahwa tidak reliabel.

## **3.8 Deskripsi dan Analisis Hasil penelitian**

### **3.8.1 Analisis Deskriptif**

Deskripsi hasil penelitian ini berupa analisis deskriptif. Analisis deskriptif adalah gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (Ghozali, 2016). Analisis deskriptif dalam penelitian ini berupa tanggapan responden terhadap pernyataan – pernyataan yang diajukan dalam kuesioner dalam bentuk tabel dan prosentase.

### **3.8.2 Analisis Regresi Linier Berganda**

Penelitian ini menggunakan statistik deskriptif dan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis linier berganda karena variabel independen dalam penelitian ini lebih dari satu. Analisis linier berganda

bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh variabel independen terhadap variabel terkait.

### **3.9 Uji Asumsi Klasik**

Uji digunakan untuk mengetahui bahwa hasil data valid dan siap dilah ke dalam regresi maka melakukan pengujian sebagai berikut:

#### **3.9.1 Uji Normalitas**

Pengujian secara normalitas digunakan untuk memeriksa dan menguji apakah antara variabel bebas dan variabel terikat mempunyai distribusi data normal maupun data tersebut tidak normal (Ghozali, 2016). Untuk mengetahui data yang digunakan dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan menggunakan *Kolmogorov-smirnov*. Jika nilai *Kolmogorov-smirnov* lebih besar dari sig. 0,05 maka data normal (Ghozali, 2016).

#### **3.9.2 Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas bertujuan untuk memeriksa apakah dalam model regresi terdapat korelasi antar variabel independen. Metode untuk menguji ada tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dalam tinjauan ini adalah sangat baik dapat dilihat dari kisi-kisi hubungan faktor-faktor otonom dengan asumsi nilai resiliensi > 0,1 menunjukkan bahwa tidak ada multikolinieritas dalam informasi yang dicoba. Selain itu juga dapat dilihat dari nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) < 10 yang

menunjukkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas pada informasi yang dicoba (Ghozali, 2018).

### **3.9.3 Uji Heteroskedastisitas**

Berkeinginan agar memeriksa apakah terdapat ketidaksamaan varians dalam model regresi antara residual satu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Jika varians dari satu pengamatan residual ke observasi lain disebut varians seragam, dan jika berbeda disebut varians variabel atau varians variabel (Ghozali, 2011).

Selain itu, ada satu uji statistik yang datanya digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas adalah uji glejser, yang dinamai menurut penciptanya. Ada tidaknya heteroskedastisitas diketahui dengan memeriksa kemungkinan pada taraf 5%. Dalam hal kemungkinan harga lebih menonjol dari 0,05, maka tidak terjadi heteroskedastisitas, dan sebaliknya jika nilai kemungkinannya di bawah 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018).

## **3.10 Uji Regresi**

### **3.10.1 Uji T**

Uji T dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian mengenai pengaruh dari masing-masing variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Uji T (Test T) adalah salah satu test statistik yang dipergunakan untuk menguji kebenaran atau kepalsuan hipotesis yang menyatakan bahwa diantara dua buah mean sampel yang

diambil secara random dari populasi yang sama, tidak terdapat perbedaan yang signifikan (Sudjiono, 2010).

Pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat nilai signifikansi pada tabel *Coefficients*. Biasanya dasar pengujian hasil regresi dilakukan dengan tingkat kepercayaan sebesar 95% atau dengan taraf signifikannya sebesar 5% ( $\alpha = 0,05$ ). Adapun kriteria dari uji statistik T (Ghozali, 2016) :

- a) Jika signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
- b) Jika tingkat signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

### **3.10.2 Uji F**

Uji ini dilakukan untuk melihat apakah model yang dianalisis memiliki tingkat kelayakan model yang tinggi yaitu variabel-variabel yang digunakan mampu untuk menjelaskan fenomena yang dianalisis. Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh variabel independen (bebas) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (terkait) (Ghozali, 2016).

Uji F bertujuan untuk mencari apakah variabel independen secara bersama – sama (stimultan) mempengaruhi variabel dependen. Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh dari seluruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Tingkatan yang digunakan adalah sebesar 0.5 atau 5% jika nilai signifikan  $F < 0.05$  maka dapat diartikan bahwa variabel independent secara simultan mempengaruhi variabel dependen ataupun sebaliknya (Ghozali, 2016).

Pengambilan keputusan dilihat dari pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai F yang terdapat di dalam tabel ANOVA, tingkat signifikansi yang digunakan yaitu sebesar 0,05. Adapun ketentuan dari uji F yaitu sebagai berikut (Ghozali, 2016) :

- a) Jika signifikansi  $F < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak yang berarti model persamaan penelitian ini layak.
- b) Jika signifikansi  $F > 0,05$  maka  $H_0$  diterima yaitu model persamaan ini tidak layak.

### 3.10.3 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji ini digunakan untuk mengukur presentase variabel dependent (Y) yang dijelaskan oleh variabel independent (X). Untuk mengukur koefisien determinasi menggunakan rumus :

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Dimana:

R = Koefisien Determinasi

r = Koefisien Korelasi

Dalam penelitian ini pengujian determinasi menggunakan software SPSS dengan hasil melihat pada tabel *Model Summary* pada kolom R Square ( $R^2$ ). Dalam penggunaannya, koefisien determinasi ini digunakan dalam persen(%). Jadi hasilnya dikalikan 100%. Apabila nilai  $R^2$  kecil, hal ini berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat amat terbatas. Apabila nilai  $R^2$  mendekati angka 1, maka

hal ini berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2011).